

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dakwah merupakan usaha yang harus dilakukan hingga akhir zaman dengan mengajak manusia ke jalan yang benar sesuai dengan apa yang telah ditentukan Allah SWT. Dakwah menurut Mohammad Hasan (Hasan, 2013:11) merupakan segala bentuk aktivitas menyampaikan ajaran agama Islam yang dilakukan dengan bijaksana kepada manusia lainnya agar ajaran Islam dapat dihayati dan diamalkan dalam segala aspek kehidupan. Dalam prosesnya, dakwah harus dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sepenuh hati sehingga masyarakat dapat menerima ajaran Islam dengan baik. Melaksanakan dakwah merupakan kegiatan yang wajib dilakukan setiap muslim, hal ini sesuai dengan firman Allah dalam QS. Ali-Imran ayat 104.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

“Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Kemenag RI, 2019:84).

Menurut Muhammad Qadaruddin Abdullah (Abdullah, 2019:5) dakwah merupakan segala kegiatan yang dalam penyampaiannya lebih luas dari *tabligh*. Dakwah bukan hanya kegiatan menyampaikan ajaran secara lisan ataupun tulisan, tapi dakwah merupakan segala kegiatan yang mendorong seseorang untuk selalu berbuat baik dan menjauhkan diri dari berbuat jahat yang dilakukan dengan lisan

maupun tulisan, melalui media elektronik, serta memberikan contoh perbuatan dan akhlak yang mulia. Ajaran Islam harus ditegakkan dan dijunjung tinggi di seluruh aspek kehidupan karena dakwah merupakan bentuk perjuangan hidup, sehingga dalam hidupnya manusia didasari, dijiwai, dan diwarnai ajaran Islam.

Dari definisi di atas dapat dikatakan bahwa dakwah merupakan aktivitas yang wajib dilakukan oleh setiap muslim dengan cara lisan, tulisan, dan perbuatan yang bertujuan untuk memengaruhi orang lain agar ajaran Islam dapat dihayati, diamalkan, dan menjadi dasar dalam segala aspek kehidupan masyarakat. Dalam prosesnya terdapat unsur-unsur dakwah, yaitu *da'i* sebagai subjek dakwah, *mad'u* sebagai objek dakwah, *maddah* (materi) dakwah, *wasilah* (media) dakwah, *uslub* (metode) dakwah, dan efek dakwah.

Dakwah merupakan langkah yang penting dilakukan agar masyarakat dapat mencapai keadaan yang lebih baik. Dibangunnya manusia yang berbudi, akhlakul karimah dan berperadaban Islami merupakan peran penting dakwah. Meskipun zaman telah berubah, namun dakwah tetap wajib dilakukan dengan metode yang sesuai dengan perkembangan zaman. Bukan hanya dalam konteks kultural dan sosial, tetapi juga perkembangan teknologi komunikasi. Di era media baru ini, dakwah dituntut harus mampu menawarkan model yang ideal dan bersikap responsif terhadap perubahan zaman.

Sejatinya dakwah adalah bentuk komunikasi islami, karenanya dakwah tidak bisa terlepas dari proses komunikasi dimana *da'i* berperan sebagai komunikator (penyampai pesan) dan *mad'u* berperan sebagai komunikan (penerima pesan). Dalam komunikasi pesan dakwah merupakan *message*, yaitu simbol-simbol. Pesan

dakwah bisa berupa apapun selama masih berada dikoridor yang selaras dengan al-Qur'an dan hadits. Pesan dakwah bisa berupa perbuatan, lisan, tulisan, gambar, dan kegiatan lain yang menyeru manusia kepada kebaikan tanpa keluar dari ketentuan al-Qur'an dan hadits. Untuk menyampaikan pesan dakwah, maka dibutuhkan media. Media merupakan alat yang digunakan untuk mengirim pesan dari komunikator (*da'i*) ke komunikan (*mad'u*). Melalui media, dakwah dapat disampaikan dengan efektif dan efisien.

Seiring perkembangan zaman dan teknologi, media dakwah juga turut berkembang. Di abad 21 ini media dakwah semakin beragam, mengikuti perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat dengan munculnya media-media baru sebagai bentuk komunikasi. *New media* atau media baru menurut McQuail (McQuail, 2011:43) merupakan perangkat teknologi komunikasi yang saling berhubungan dengan digitalisasi yang aksesnya luas, bisa dijangkau dimanapun dan kapanpun serta pengirim dan penerima saling interaktif. *New media* hadir dengan adanya internet yang melahirkan berbagai media komunikasi baru yang dikenal dengan nama sosial media. Dengan internet ini dakwah yang disampaikan menjadi lebih mudah, semua orang bisa mengakses internet tanpa terbatas ruang dan waktu.

Internet kini sudah menjadi bagian kehidupan masyarakat, terutama saat pandemi Covid-19 yang mulai merebak di tahun 2020, internet menjadi semakin berpengaruh dalam kehidupan masyarakat sehingga menyebabkan peningkatan pengguna internet di Indonesia. Berdasarkan data dari HootSuite (Riyanto, 2022) pada tahun 2022 Indonesia memiliki pengguna internet mencapai 202,6 juta jiwa,

menjadikan Indonesia sebagai negara pengguna internet terbanyak di Asia Tenggara. Dengan banyaknya pengguna internet ini, maka pengguna media sosial di Indonesia turut berkembang mencapai 191 juta orang. Salah satu aplikasi yang banyak digunakan adalah Instagram. Pengguna Instagram di Indonesia mencapai 99,15 juta orang.

Instagram merupakan media sosial untuk membagikan foto dan video. Foto dan video apapun dapat dengan mudah di bagikan melalui Instagram. Selain untuk berbagi foto dan video, Instagram juga menjadi media untuk berinteraksi dengan pengguna lainnya dengan memanfaatkan fitur yang disediakan Instagram. Fungsi lainnya adalah untuk membangun *brand*, berbisnis, hingga berdakwah.

Melihat masyarakat di era milenial merupakan masyarakat yang rata-rata sudah mengenal teknologi dan internet sejak dini, sehingga metode dan media yang digunakan untuk berdakwah mulai berubah seiring dengan perubahan sosial dan budaya. Pada dasarnya prinsip dakwah adalah untuk mengajak manusia menaati ajaran Islam sesuai dengan komunitas, latar belakang dan karakteristik masyarakat agar pesan dakwah yang disampaikan dapat diterima oleh masyarakat. Dengan adanya media baru ini, masyarakat sudah mulai menggunakan cara-cara baru untuk berdakwah. Maka Instagram menjadi media pilihan yang banyak dimanfaatkan sebagai media dakwah oleh para pendakwah untuk menyiarkan agama Islam.

Dakwah melalui Instagram ini memunculkan berbagai macam variasi dakwah demi menarik perhatian masyarakat agar masyarakat tetap bisa mendapatkan ilmu agama. Salah satu cara yang digunakan adalah dengan melalui ilustrasi. Ilustrasi menurut KBBI berarti gambar (foto, lukisan) untuk memperjelas suatu paparan.

Tujuan ilustrasi adalah untuk menjelaskan dan menerangkan suatu peristiwa yang digambarkan dalam suatu cerita. Dengan menggambarkan ilustrasi yang menarik, dan penuh warna pada konten yang dibuat akan menarik banyak pengguna Instagram. Dari segi ilmiah hal ini disebabkan karena pada dasarnya otak manusia lebih suka pada gambar dan warna, sehingga akan lebih banyak menarik minat daripada hanya sebuah tulisan. Oleh karena itu, tidak heran jika masyarakat usia muda lebih menyukai menonton film, membaca komik, bermain *games*, hingga melihat gambar kartun favoritnya karena hal-hal tersebut merupakan hal yang disenangi oleh otak.

Terdapat berbagai macam bentuk ilustrasi di Instagram, salah satunya adalah ilustrasi perempuan. Biasanya perempuan banyak diilustrasikan dengan gambar-gambar yang indah dan dikaitkan dengan objek lainnya yang dirasa cocok untuk mempresentasikan keindahan perempuan. Sayangnya, banyak sekali ilustrasi perempuan yang tidak sesuai syariat, perempuan sering kali digambarkan seksi dengan berpakaian yang ketat dan lekuk tubuh perempuan yang diperlihatkan secara jelas. Hal ini juga selaras dengan pakaian yang banyak digunakan perempuan saat ini yang dibagikan di Instagram. Banyak sekali perempuan yang tidak menutup auratnya dalam postingan foto di Instagram, pakaian yang ketat dan terbuka, dan tidak malu memperlihatkan aurat dengan pose-pose yang tidak pantas.

Mengetahui urgensi tersebut, salah satu pengguna Instagram yang memanfaatkan media sosial Instagram sebagai media dakwah adalah @noura_tsa. Akun Instagram dengan pengikut Instagram pada bulan Agustus 2022 mencapai 33,2 ribu pengikut ini memanfaatkan hobi menggambarnya untuk memberikan

pengaruh positif kepada khalayak terutama perempuan dengan membuat ilustrasi perempuan sesuai dengan syariat Islam. Selaras dengan bio Instagramnya “Dunia secukupnya, akhirat sebanyak-banyaknya”, @noura_tsa membuat ilustrasi yang menarik dengan mengangkat tema dakwah yang dekat dengan kehidupan sehari-hari anak muda. Di tengah banyaknya ilustrasi non-Islami, akun @noura_tsa tetap konsisten memposting ilustrasi gambar dakwahnya dengan interaksi mencapai rata-rata 2.000 *like* pada postingannya.

Dengan mempertimbangkan hal di atas, ilustrasi juga dapat menjadi salah satu media efektif dalam menyampaikan pesan dakwah dengan memasukkan intisari ajaran Islam ke dalam gambar. Ilustrasi yang dibuat dapat menarik dan memengaruhi *mad'u*, terutama untuk menjangkau kaum muda sebagai generasi Islam di masa mendatang. Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dan ingin mengetahui lebih dalam makna-makna pesan dakwah yang dikaji dengan menggunakan makna denotasi dan konotasi pada ilustrasi akun Instagram @noura_tsa dengan dianalisis menggunakan Teori Semiotika Roland Barthes.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang diuraikan, didapatkan pokok permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini, yaitu fokus pada makna pesan yang terkandung dalam ilustrasi @noura_tsa. Pokok permasalahan tersebut dapat dirumuskan menjadi sejumlah masalah sesuai dengan aspek yang hendak diteliti, diantaranya:

- 1) Bagaimana makna denotasi pada ilustrasi visual muslimah di akun Instagram @noura_tsa?
- 2) Bagaimana makna konotasi pada ilustrasi visual muslimah di akun Instagram @noura_tsa?
- 3) Bagaimana makna mitos pada ilustrasi visual muslimah di akun Instagram @noura_tsa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dibuatnya penelitian ini adalah.

- 1) Untuk mengetahui makna denotasi pada ilustrasi visual muslimah di akun Instagram @noura_tsa.
- 2) Untuk mengetahui makna konotasi pada ilustrasi visual muslimah di akun Instagram @noura_tsa.
- 3) Untuk mengetahui makna mitos pada ilustrasi visual muslimah di akun Instagram @noura_tsa.

D. Kegunaan Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara akademis maupun praktis, diantaranya:

a. Secara akademis

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi dan memberikan kontribusi dalam memperkaya khazanah ilmu komunikasi pada

umumnya, serta khasanah komunikasi Islam pada khususnya dalam rangka mengembangkan dakwah melalui media Instagram.

b. Secara praktis

- 1) Manfaat penelitian secara praktis bagi peneliti diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam menerapkan pengetahuan peneliti tentang ilmu komunikasi dan dakwah.
- 2) Manfaat penelitian bagi *da'i* diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat sebagai metode baru dan pengetahuan baru dalam mengimplementasikan dakwah ke masyarakat.
- 3) Manfaat penelitian bagi masyarakat diharapkan dapat membuka pemahaman baru dalam memanfaatkan media sosial yang lebih positif.

E. Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan sangat penting dalam penyusunan penelitian ini sebagai dasar pijakan, dan upaya penelitian menemukan inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga, untuk mempertajam objektivitas dan orisinalitas penelitian dan menghindari kesalah pahaman terhadap hasil penelitian. Peneliti menggunakan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini untuk memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian dan sebagai sumber yang dapat dibandingkan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Maka penulis memaparkan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebagai berikut.

Tabel 1.1 Hasil Penelitian yang Relevan

No.	Nama Peneliti	Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Siti Nur Alqoiriyah (UIN Sunan Ampel Surabaya)	Makna Pesan Dakwah Pada Desain Komunikasi Visual Akun Instagram @sketsadakwah (Analisis Semiotika Model Roland Barthes). Tahun 2020.	Fokus Penelitian dan Teori Semiotika yang Digunakan	Objek Penelitian
2.	Dirlyana Dadiamar (UIN Sunan Gunung Djati Bandung)	Dakwah Melalui Ilustrasi Kartun: Analisis Semiotika Pesan Dakwah Visual pada Akun @taqwart. Tahun 2022.	Fokus Penelitian dan Teori Semiotika yang Digunakan	Objek Penelitian
3.	Supriyatin (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto)	Nilai-Nilai Dakwah pada Akun Instagram @dakwahvisual.id (Analisis Semiotik Roland Barthes). Tahun 2022.	Fokus Penelitian dan Teori Semiotika yang Digunakan	Objek Penelitian

F. Landasan Pemikiran

1. Landasan Teoritis

Teori yang pertama digunakan adalah Teori Semiotika model Roland Barthes. Semiotika merupakan ilmu tentang dipelajarinya tanda (*sign*), menganalisis fungsi tanda, dan produksi makna. Kata semiotika berasal dari bahasa Yunani yaitu *Semeion* yang berarti tanda. Semiotika pada saat itu digunakan orang Yunani untuk merujuk pada sains yang mengkaji sistem

perlambangan atau tanda dalam kehidupan manusia. Tanda merupakan sesuatu yang bisa diamati atau bisa dibuat diamati. Tanda tidak terbatas pada benda, tapi merupakan adanya peristiwa, tidak adanya peristiwa, struktur yang ditemukan pada sesuatu, atau suatu kebiasaan. Kajian semiotik berfokus pada tanda itu sendiri, kode dimana tanda diorganisasikan, dan budaya tempat dimana kode dan tanda bekerja (Mudjiyanto:73).

Menurut Littlejohn, tanda-tanda (*Sign*) merupakan dasar dari seluruh komunikasi. Sebab, dengan adanya perantara dari tanda, manusia dapat berkomunikasi dengan manusia lainnya dan banyak hal yang dapat dikomunikasikan lewat tanda di dunia ini. Sedangkan menurut Umberto Eco, semiotika dibagi menjadi dua jenis, yaitu semiotika komunikasi yang menekankan pada produksi tanda dan semiotika Signifikasi yang lebih menekankan segi pemahaman suatu tanda. Secara terminologis, semiotika dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek-objek, peristiwa-peristiwa, seluruh kebudayaan sebagai tanda. (Wibowo, 2013:8-9).

Semiotika erat kaitannya dengan fungsi komunikasi, yaitu fungsi tanda dalam menyampaikan pesan (*message*) dari pengirim (*sender*) pesan ke penerima (*receiver*) tanda berdasarkan aturan atau kode tertentu. Pesan dapat dikirim dari satu orang ke orang yang lain dengan cara melalui kode. Proses pengiriman kode tersebut melalui *encoding* dan *decoding*, dimana *encoding* adalah proses mengubah pikiran atau komunikasi ke dalam pesan, sedangkan *decoding* adalah proses membaca pesan dan memahami artinya.

Salah satu tokoh yang mengembangkan Semiotika adalah Roland Barthes, seorang filsuf dari Prancis yang lahir pada tahun 1915. Model teori semiotika Roland Barthes merupakan pemikiran lanjutan dari tokoh sebelumnya, yaitu Ferdinand De Saussure. Gagasan Roland Barthes dikenal dengan *Two Order of Significations* (Signifikasi dua tahap).

Melalui model Signifikasi dua tahap Roland Barthes menjelaskan bahwa Signifikasi tahap pertama adalah hubungan antara *Signifier* (penanda/ekspresi) dan *Signified* (petanda/*content*) dalam sebuah tanda terhadap realitas eksternal atau disebut juga dengan denotasi yaitu makna nyata atau makna sesungguhnya dari tanda (*Sign*). Tahap kedua dari Signifikasi Roland Barthes adalah konotasi. Konotasi memiliki makna subjektif atau paling tidak intersubjektif karena konotasi menggambarkan interaksi yang terjadi ketika tanda bertemu dengan emosi serta nilai-nilai kebudayaan dari pembaca. Dengan kata lain, denotasi merupakan apa yang digambarkan tanda pada sebuah objek, sedangkan konotasi adalah makna yang digambarkan pada sebuah objek. Signifikasi tahap dua ini berhubungan dengan isi, tanda bekerja melalui mitos (*myth*). Mitos merupakan tempat dimana sebuah ideologi terwujud. Mitos dapat menjadi Mitologi yang berperan penting dalam kesatuan budaya. Mitos merupakan bagaimana kebudayaan menjelaskan atau memahami beberapa aspek mengenai realitas atau gejala alam. (Wibowo, 2013:21-22).

Teori tersebut dirasa mampu untuk menggali makna pada setiap tanda yang disajikan dalam media dakwah Instagram sehingga dapat menafsirkan ilustrasi yang terdapat dalam konten dakwah @noura_tsa.

2. Landasan Konseptual

Selain teori, dalam sebuah penelitian dibutuhkan juga suatu konsep yang dapat mendukung dan berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam penelitian ini terdapat empat konsep yang digunakan, yaitu pesan dakwah, media dakwah, media sosial Instagram, dan Ilustrasi Visual.

Pesan merupakan sesuatu yang dikomunikasikan oleh pengirim kepada penerima, dimana pesan berupa seperangkat simbol verbal dan nonverbal yang mewakili perasaan, nilai, gagasan dan maksud sumber (Abdullah, 2019:67). Pesan merupakan hal yang sangat penting dalam komunikasi. Menurut John Powers (1995) dalam Mudjiyanto pesan memiliki tiga unsur utama, yaitu tanda dan simbol, bahasa, dan wacana (*discourse*). Pesan dapat dikirim dari satu orang ke orang yang lain dengan cara melalui kode. Proses pengiriman kode tersebut melalui *encoding* dan *decoding*, dimana *encoding* adalah proses mengubah pikiran atau komunikasi ke dalam pesan, sedangkan *decoding* adalah proses membaca pesan dan memahami artinya (Mudjiyanto, B. Nur, 2013:73). Dalam ilmu dakwah, pesan disebut juga dengan *maddah* (materi) dakwah. Isi pesan atau materi yang disampaikan dalam dakwah harus membahas mengenai ajaran Islam yang terdiri dari tiga pokok utama yaitu akidah, akhlak dan ibadah (Hasan, 2013:70).

Media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang berarti perantara, tengah, atau pengantar. Pada umumnya arti media yaitu sesuatu yang dijadikan alat, wadah, maupun sarana berkomunikasi untuk menyampaikan pesan atau informasi dari sumber kepada penerima (Ibnu 2022). Media atau *channel*

merupakan sebuah medium untuk membawa dan menyampaikan pesan. Sedangkan dakwah merupakan kegiatan untuk menyeru dan mengajak umat Islam kejalan yang diridhai oleh Allah SWT (Ritonga, 2019:63).

Media dakwah merupakan sarana untuk menyampaikan pesan dakwah. Media dakwah merupakan perantara seorang *da'i* kepada *mad'u* untuk menyampaikan ajaran Islam. Media dakwah berkembang seiring dengan perubahan zaman. Salah satu media yang digunakan adalah internet. Internet sebagai media baru menyebabkan pergeseran pola komunikasi dan cara interaksi serta komunikasi manusia. Internet yang tidak terbatas ruang dan waktu dijadikan sebagai medium representasi dan visualisasi Islam di dunia digital. Kehadiran internet menjadi alternatif dalam penyebaran agama Islam. Dengan memiliki fitur dalam bentuk aplikasi, program komputer, dan media sosial memudahkan para *da'i* untuk menyampaikan pesan dakwah (Rustandi, 2019:88).

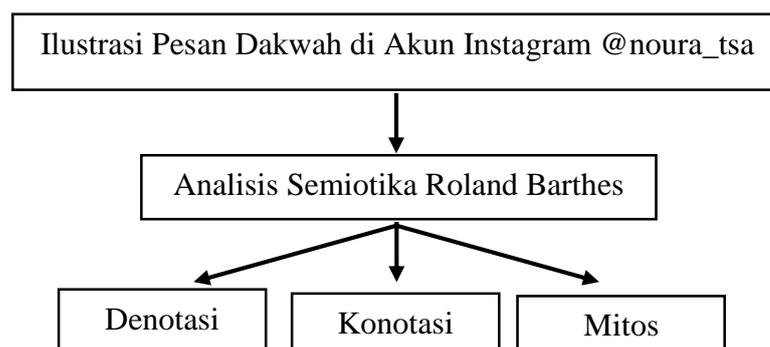
Salah satu media dakwah untuk menyampaikan pesan dakwah adalah melalui media sosial. Dikutip dari website University of South Florida, media sosial termasuk salah satu bentuk komunikasi yang berbasis internet. Dengan media sosial memungkinkan pengguna untuk melakukan percakapan, berbagi informasi, dan membuat konten (USF 2022). Instagram merupakan salah satu media sosial di internet yang digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan dakwah. Instagram merupakan aplikasi milik perusahaan Meta yang menyajikan fitur untuk berbagi foto dan video. Melalui Instagram para pengguna dapat membagikan konten apapun yang telah dibuatnya, baik itu

berupa cerita, pesan, gambar, video, audio hingga berita dan informasi. Karena alasan tersebut, Instagram menjadi media yang efektif untuk menyiarkan agama Islam. Para aktivis dakwah memanfaatkan Instagram sebagai media menyampaikan pesan dakwah dengan dengan mengeksplor berbagai cara dan strategi kreatif untuk menyampaikan dakwah dengan konten visual.

Dakwah dengan konten visual di Instagram salah satunya adalah dengan ilustrasi yang mengandung pesan-pesan dakwah. Ilustrasi berasal dari bahasa Latin *illustrare* yang berarti menerangi atau memurnikan. Dalam kamus bahasa Inggris The American Heritage of The English Language, *illustrate* berarti memperjelas atau memberi kejelasan melalui contoh, analogi, atau perbandingan, serta mendekorasi (Witabora, 2012: 660). Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ilustrasi berarti gambar (foto, lukisan) untuk membantu memperjelas isi buku, karangan, dan sebagainya; gambar, desain, atau diagram untuk penghias. Ilustrasi merupakan gambar yang bertujuan untuk mengkomunikasikan konsep atau pesan. Gaya gambar pada ilustrasi dibuat dan disesuaikan dengan pesan atau informasi yang ingin disampaikan.

Dari landasan konseptual tersebut, maka peneliti dapat menggambarkan kerangka konseptual sebagai berikut:

Tabel 1.2 Kerangka Konseptual Penelitian



G. Langkah-Langkah Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah ilustrasi di akun Instagram @noura_tsa. Media Instagram juga menjadi objek penelitian peneliti sebagai media baru dalam berdakwah dengan ilustrasi. Ilustrasi di akun @noura_tsa menggunakan ilustrasi muslimah tanpa menggambarkan wajah dengan pemilihan ilustrasi yang menarik.

2. Paradigma dan Pendekatan

Paradigma penelitian merupakan cara peneliti menjelaskan kerangka berpikir dalam memandang fakta kehidupan sosial dan perilaku peneliti terhadap ilmu atau teori yang dibangun sebagai suatu pandangan yang mendasar dari disiplin ilmu tentang pokok persoalan yang dipelajari.

Paradigma yang digunakan penelitian ini adalah paradigma konstruktivitis. Paradigma konstruktivitis yaitu paradigma yang memandang kenyataan kehidupan sosial bukanlah realitas yang alami, tapi merupakan bentuk dari hasil konstruksi. Dalam metodologi, paradigma ini digunakan untuk berbagai macam penyusunan dan digabungkan dalam sebuah konsensus. Aspek yang dilibatkan dalam prosesnya adalah aspek hermeunetik dan dialetik. Dimana hermeunetik merupakan kegiatan mengkaitkan teks percakapan, tulisan, atau gambar. Sedangkan dialetik pendekatan yang digunakan adalah dialog agar apa yang diteliti dapat ditelaah dan dibandingkan pemikirannya (Umanailo, 2003:2).

Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif. Creswell (Creswell, 2010:58) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai suatu pendekatan dalam memperoleh dan memahami suatu gejala sentral dengan cara mewawancarai partisipan, mengumpulkan informasi, menganalisis data, lalu menginterpretasi data yang didapat dengan menjabarkan penelitian tersebut dalam bentuk laporan tertulis.

Paradigma dan pendekatan ini digunakan untuk sebisa mungkin memahami dan mengkonstruksikan menjadi sebuah pemahaman dari ilustrasi pesan dakwah akun Instagram @noura_tsa.

3. Metode Penelitian

Metode Penelitian pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif-semiotika. Penelitian kualitatif didefinisikan sebagai penelitian yang prosedurnya menghasilkan data deskriptif berbentuk ucapan, tulisan, dan perilaku dari orang-orang atau objek yang diamati. Tujuan penelitian kualitatif adalah untuk tahu kondisi alami mengenai apa yang sebenarnya terjadi pada objek dengan memahami kondisi suatu konteks dengan dideskripsikan secara rinci.

Sedangkan semiotika merupakan ilmu tentang tanda (*sign*), fungsi dari tanda, dan produksi makna. Semiotika merupakan ilmu yang memaknai tanda-tanda yang membawa informasi dan hendak berkomunikasi, serta mengkonstitusi sistem terstruktur dari tanda. Semiotik mempelajari sistem-sistem, aturan-aturan, konvensi-konvensi yang memungkinkan tanda-tanda

tersebut mempunyai arti. Metode semiotika menjadi dasar asumsi dan konsep yang memungkinkan menganalisis sistem simbolik yang dipresentasikan melalui bahasa verbal, kode, dan simbol dengan cara sistematis.

4. Jenis Data dan Sumber Data

1) Jenis Data

Jenis data penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Bogdan dan Taylor, yang dikutip oleh Lexy J. Moleong (Moleong, 2000:4) penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata tertulis atau dari lisan orang lain dan dari mengamati perilaku. Sedangkan penelitian deskriptif adalah bentuk penelitian dengan menggambarkan kejadian atau peristiwa yang ada, baik itu secara alamiah ataupun rekayasa manusia.

Tujuan dari penelitian deskriptif kualitatif ini adalah untuk membuat penggambaran secara sistematis, sesuai fakta dan aktual terkait fakta untuk mengetahui bagaimana makna pesan dakwah dalam ilustrasi di akun Instagram @noura_tsa.

2) Sumber Data

Sumber data penelitian merupakan data yang diperoleh. Sumber data dari penelitian kualitatif berasal dari data-data yang berasal dari sumber data tertulis, tindakan dan kata-kata, foto, dan statistik. Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan sebagai berikut.

a) Data Primer

Sumber data primer dalam penelitian ini adalah tandan dan petanda yang diperoleh dari Ilustrasi di akun Instagram @noura_tsa dari bulan Desember 2021 hingga Mei 2022 sejumlah enam belas ilustrasi.

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang bersumber dari bacaan dan sumber lainnya seperti jurnal, buku, artikel, dan dokumen-dokumen resmi. Data sekunder yang akan digunakan pada penelitian ini adalah data relevan dengan penelitian yang berasal dari jurnal, artikel, maupun dari dokumen-dokumen.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menurut Arikunto adalah langkah-langkah yang dapat ditempuh oleh peneliti untuk mengumpulkan data, langkah-langkah tersebut menunjukkan pada sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam sesuatu yang kasat mata namun dapat dilihat penggunaannya.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti sebagai berikut.

1. Observasi. Menurut Raco (Raco, 2010:112) observasi merupakan kegiatan langsung ke lapangan untuk mengumpulkan data. Data yang di observasi merupakan gambaran dari sikap, perilaku maupun

tindakan dari keseluruhan interaksi antar individu maupun kelompok. Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan observasi terhadap ilustrasi yang di buat pada akun Instagram @noura_tsa.

2. Dokumentasi. Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dari dokumen yang tersimpan atau sudah ada, dimana dokumen ini dapat berupa memorabilia atau korepondensi maupun audio-visual (Raco, 2010: 111). Dokumentasi yang digunakan penelitian ini dengan cara mengumpulkan data-data berupa gambar ilustrasi dari akun Instagram @noura_tsa yang bertujuan untuk meneliti pesan dakwah yang terdapat dalam ilustrasi yang diunggah.
3. Wawancara. Data diperoleh dengan melakukan wawancara semi terstruktur dengan memberikan pertanyaan yang *open-ended*, dimana data yang diperoleh berdasarkan dari persepsi, pendapat, perasaan dan pengetahuan narasumber. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang lebih dalam yang tidak didapatkan saat observasi. Di tahap ini peneliti melakukan wawancara kepada pemilik akun Instagram @noura_tsa.

6. Teknik Penentuan Keabsahan Data

Teknik penentuan keabsahan data merupakan pengujian keabsahan data dimana nantinya data yang terkumpul akan dianalisis untuk menarik kesimpulan. Validitas data pada penelitian kualitatif lebih pada tujuan, bukan hasil. Menurut Creswell (2010:285) validitas data kualitatif merupakan uji

akurasi temuan penelitian oleh peneliti dengan menggunakan beberapa prosedur tertentu.

Teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif menggunakan metode triangulasi. Triangulasi artinya mengulang atau memberikan penjelasan dengan beragam sumber. Beberapa cara untuk melakukan triangulasi yaitu.

1. Triangulasi Sumber. Jenis triangulasi ini yaitu membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.
2. Triangulasi Waktu. Jenis triangulasi ini digunakan untuk validitas data yang berhubungan dengan perubahan suatu proses dan perilaku manusia. Sebab perilaku manusia yang berubah dari waktu ke waktu, maka untuk mendapatkan data yang valid peneliti melakukan melalui observasi dengan melakukan pengamatan lebih dari satu kali.
3. Triangulasi Teori. Triangulasi ini memanfaatkan dua teori atau lebih untuk diadu atau dipadu. Sehingga, diperlukan keterangan penelitian pengumpulan data dan analisis data yang lengkap untuk mendapatkan hasil yang lebih komprehensif.
4. Triangulasi Peneliti. Triangulasi jenis ini menggunakan lebih dari satu peneliti dalam mengadakan observasi atau wawancara. Pengamatan atau wawancara dengan menggunakan dua atau lebih peneliti akan memperoleh data yang lebih absah,

5. Triangulasi Metode. Triangulasi metode merupakan usaha memeriksa keabsahan data atau keabsahan temua penelitian. Triangulasi jenis ini dapat dilakukan dengan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama.

Teknik keabsahan data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi metode. Triangulasi metode digunakan karena penelitian ini menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data. Peneliti membandingkan informasi yang didapatkan dari observasi dan dokumentasi dengan wawancara pemilik akun instagram @noura_tsa.

7. Teknik Analisis Data

Schatzman dan Strauss menyatakan bahwa analisis data kualitatif biasanya melibatkan pengelompokan benda-benda, orang-orang, peristiwa, dan peralatan-peralatan yang menandakan ketiganya. Data yang diperoleh menggunakan teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi pustaka dengan mengorganisasikan data dan memilih data yang penting untuk dipelajari, serta membuat kesimpulan agar mudah dipahami (Hardani, Auliya, 2020:162). Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif memiliki tiga tahap, yaitu.

1. Reduksi data. Reduksi data sebagai proses untuk mendapatkan informasi yang bermakna dengan difokuskan dan diabstraksikan data mentah hasil catatan di lapangan. Dalam penelitian ini, peneliti mereduksi data yang didapatkan dari Instagram @noura_tsa dengan

membuat ringkasan berdasarkan dari penyajian konten dan tema yang diangkat.

2. Sajian data. Sajian data merupakan mengumpulkan dan menyajikan data dalam bentuk naratif, tabel, matrik, atau bentuk lainnya. Peneliti dalam penelitian ini membuat teks naratif yang terorganisir dari hasil mereduksi data dari ilustrasi Instagram @noura_tsa.
3. Penarikan kesimpulan. Tahap ketiga ini merupakan tahap dalam mengambil intisari dari sajian data yang telah berbentuk pernyataan yang singkat, padat, dan mengandung pengertian luas. Pada tahap ini peneliti menyimpulkan makna yang didapat dari penelitian berdasarkan data dan fakta yang didapat dari ilustrasi Instagram @noura_tsa.